BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini, penulis mengambil beberapa penelitian sebagai referensi dalam menambah bahan kajian pada penelitian. Penelitian sebelum yang didapat berupa jurnal yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul & Tujuan Penelitian	Metodologi Penelitian		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1	Rina Yuliastuti & Agus Widodo (2021)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Struktur Modal terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI & menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, dan struktur modal terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Sama-sama menggunakan *DPR* dan *ROA* sebagai variabel utama yang memengaruhi harga saham pada manufaktur BEI.	Struktur Modal	Penelitian ini mendukung hipotesis bahwa kebijakan dividen (*DPR*) dan profitabilitas (*ROA*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2	EkaSiti Rahayu & Wiwit Irawati (2022)	Pengaruh Tarif Pajak, Kebijakan Dividen, Risiko Bisnis Terhadap Harga Saham & Menguji dan menganalisis apakah ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.	Pengunaan regresi berganda dan purposive sampling.	Risiko Bisnis	Dividen adalah faktor kunci yang memengaruhi harga saham.
3	Yuni Ahdiyani (2022)	Pengaruh Likuiditas,Solvabilitas,Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur & Menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2018.	Sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan regresi berganda dan purposive sampling.	Likuiditas,Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan.	Harga saham perusahaan manufaktur lebih banyak dipengaruhi oleh pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan.
4	Sani Haryati & Iqbal Ramdani & Iwan Sugianto (2023)	Pengaruh Profobilitas,Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Penjualan(Studi pada perusahaan manufaktur di BEI 2020-2022) & Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham.	Sama-sama menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling.	Pertumbuhan Penjualan	Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5	Ihsan Nasihi &Dian Purwandari & Hendri Nur Ardiansyah & Ade Trisyanto (2024)	Pengaruh Profibilitas dan Kebijakan Dividen dalam menentukan Harga Saham di Bursa Efefk Indonesia & Menganalisis pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Menggunakan purposive sampling, periode penelitian mencakup era pandemi (2020-2022),metode kuantitatif.	Penelitian Terdahulu hanya menggunakan dua variabel penelitian.	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori Sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) dan kemudian diadaptasi ke ranah keuangan oleh Ross (1977). Teori tersebut mengemukakan bahwa di tengah ketidakseimbangan informasi asalkan pihak manajemen perusahaan lebih mengetahui kondisi prospek bisnis daripada para pemodal luar perusahaan cenderung memanfaatkan indikator-indikator yang terlihat untuk mengkomunikasikan pesan mengenai performa dan potensi nilai perusahaan, baik yang bersifat menguntungkan maupun merugikan. Indikator-indikator ini bersifat berbiaya tinggi (*costly signals*), sehingga hanya perusahaan dengan fundamental keuangan yang solid yang sanggup menerapkannya, yang pada gilirannya dapat meredam ketidakpastian di kalangan investor.

Pada lingkup pasar modal, perubahan harga saham pada dasarnya merupakan reaksi terhadap berbagai indikator keuangan yang dikeluarkan oleh emiten. Sebagai contoh, strategi pembagian dividen yang besar atau peningkatan laba yang stabil dari waktu ke waktu sering ditafsirkan sebagai indikator

menggembirakan yang menunjukkan masa depan perusahaan yang menjanjikan, sehingga memicu lonjakan permintaan saham dan mendorong apresiasi nilai. Di sisi lain, kenaikan beban tarif pajak yang memotong laba bersih berpotensi menjadi indikator buruk, yang menggerus rasa percaya investor. Teori ini sangat sesuai dengan kajian ini, sebab elemen-elemen independen seperti strategi dividen, ekspansi laba, serta tingkat profitabilitas bertindak sebagai indikator yang membentuk pandangan investor terhadap nilai saham pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Studi empiris, seperti yang dilakukan Baker dan Kent (2011), memperkuat argumen bahwa indikator dividen dan profitabilitas secara nyata berdampak pada harga saham melalui dinamika pasar (Fadilah et al., 2023)

2.2.2 Konsep Variabel Penelitian

2.2.2.1 Harga Saham

Harga pasar saham merupakan nilai transaksi yang terjadi ketika satu investor menjual sahamnya kepada investor lain, setelah saham tersebut secara resmi terdaftar dan mulai diperdagangkan di bursa efek. Harga pasar saham pada dasarnya merujuk pada nilai transaksi yang terjadi ketika seorang investor menjual sahamnya kepada investor lain di pasar sekunder, yang baru bisa dilakukan setelah saham tersebut secara resmi terdaftar atau dicantumkan di bursa efek. Berbeda dengan harga saat *initial public offering (IPO*) yang ditetapkan oleh perusahaan dan underwriter, harga pasar ini terbentuk secara dinamis melalui mekanisme permintaan dan penawaran di bursa, di mana faktor-faktor seperti kinerja perusahaan, kondisi ekonomi, dan sentimen investor memengaruhi

fluktuasinya. Dengan demikian, harga ini mencerminkan persepsi kolektif para pelaku pasar terhadap prospek masa depan perusahaan, sehingga menjadi indikator penting bagi investor dalam mengambil keputusan jual atau beli saham (Al umar & Nur Savitri, 2020).

2.2.2.2 Tarif Pajak

Tarif pajak pada dasarnya adalah tingkat atau persentase yang digunakan untuk menghitung besarnya pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak. Biasanya, tarif ini disajikan dalam bentuk persentase, sehingga memudahkan perhitungan berdasarkan dasar pengenaan pajak seperti penghasilan atau aset. Pajak sendiri bisa diartikan sebagai pungutan wajib yang harus diserahkan oleh warga negara atau badan kepada pemerintah, yang bersifat memaksa sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku, dan tujuannya adalah untuk mendukung kepentingan masyarakat secara umum (Septanta, 2018). Karena itu, keberadaan tarif pajak sangat penting agar proses pemungutan pajak terasa adil dan seimbang antara beban masyarakat dengan manfaat yang diterima dari pemerinta

Secara lebih rinci, tarif pajak merupakan persentase tetap yang telah diatur dalam undang-undang perpajakan untuk menentukan jumlah pajak terutang yang dikenakan pada wajib pajak, baik itu individu (orang pribadi) maupun entitas bisnis (badan) (Pranata, 2015). Dengan demikian, tarif pajak tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur, tapi juga sebagai instrumen untuk menjaga keadilan dalam sistem perpajakan nasional (Sani et al., 2022).

2.2.2.3 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan strategis perusahaan untuk menentukan alokasi laba bersih, yaitu seberapa besar porsi yang akan didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan seberapa besar yang akan diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan melalui laba ditahan untuk mendapatkan keuntungan modal atau capital gains (Deitiana, 2011). Menurut Ahmad dan Wardani (2014), dividen merupakan distribusi keuntungan perusahaan yang diberikan kepada para pemegang saham, baik dalam bentuk tunai maupun saham. Kewenangan untuk memutuskan distribusi dividen tunai kepada para pemegang saham berada di tangan dewan komisaris perusahaan.

Industri barang konsumsi memainkan peran vital dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini memfokuskan kajiannya pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian (Meidawati et al., 2020).

2.2.2.4 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan laba bersihnya dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya. Kinerja keuangan perusahaan yang positif tercermin dari peningkatan laba yang konsisten setiap tahunnya. Rahmani (2020) mendefinisikan pertumbuhan laba sebagai perubahan besaran tingkat keuntungan dalam suatu

perusahaan. Peningkatan pertumbuhan laba menjadi penanda kondisi kesehatan finansial perusahaan yang baik.

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan elemen-elemen dalam laporan keuangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba meliputi perubahan dalam volume penjualan, biaya produksi, pengeluaran operasional, biaya pembiayaan, dan komponen laporan keuangan lainnya. Menurut Amin et al. (2022), terdapat beberapa ciri khas laba, yaitu:

1. Laba ditentukan berdasarkan transaksi riil yang terjadi.
2. Berdasarkan konsep periodisasi, laba bergantung pada pencapaian kinerja perusahaan dalam rentang waktu tertentu.
3. Laba disusun berdasarkan prinsip pengakuan pendapatan, yang membutuhkan pemahaman spesifik mengenai cara pendapatan didefinisikan, diukur, dan diakui.
4. Laba membutuhkan pengukuran biaya yang harus diperhitungkan dari pengeluaran-pengeluaran sebelumnya yang telah dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan tertentu.
5. Laba didasarkan pada konsep kesesuaian dan keterkaitan antara pendapatan dan pengeluaran (Armeilia et al., 2024).

2.2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan seberapa mampu perusahaan menghasilkan keuntungan dalam suatu periode. Laba menjadi salah satu parameter untuk menilai performa perusahaan. Jika laba perusahaan tinggi, artinya kinerjanya

bagus, begitu juga sebaliknya. Selain sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada pemberi dana, laba juga menjadi elemen penting dalam membentuk nilai perusahaan yang mencerminkan prospek perusahaan ke depannya. Laba juga sering diperbandingkan dengan elemen keuangan lain seperti penjualan, aset, dan modal. Perbandingan ini dikenal dengan istilah rasio profitabilitas.

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian mengenai **"**Pengaruh Tarif Pajak, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia"**,** kerangka pemikiran disusun untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara sistematis dan kuantitatif.

Harga saham merupakan indikator utama yang mencerminkan nilai perusahaan di pasar modal. Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor fundamental perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan dan kebijakan manajemen. Salah satu faktor yang memengaruhi harga saham adalah tarif pajak, karena besarnya pajak yang ditanggung perusahaan akan mengurangi laba bersih sehingga dapat menurunkan tingkat pengembalian yang diterima investor. Semakin tinggi tarif pajak, maka laba bersih perusahaan cenderung menurun, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap harga saham.

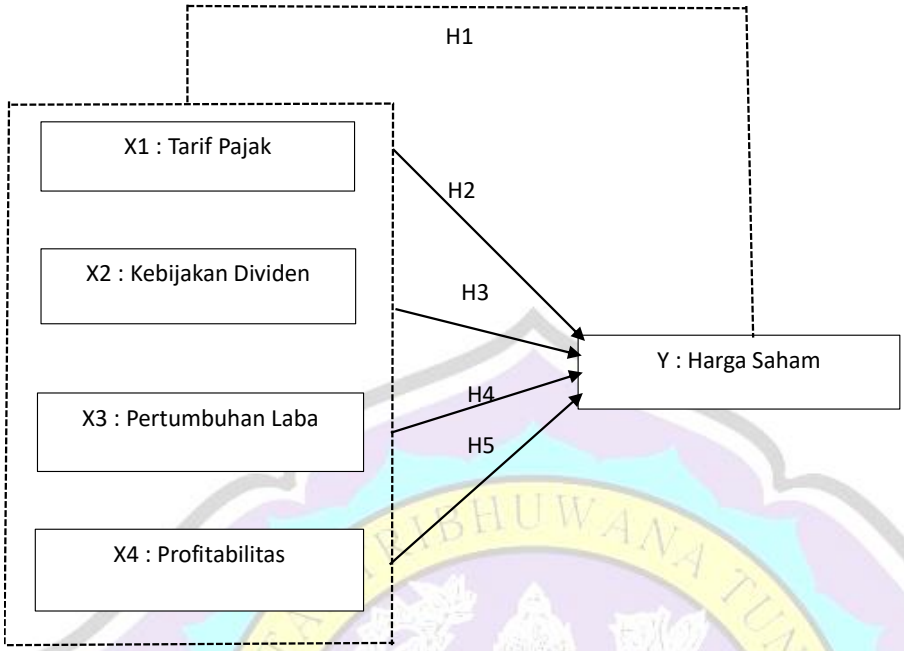
Selain tarif pajak, kebijakan dividen juga berperan penting dalam menentukan harga saham. Kebijakan dividen yang tercermin melalui Dividend Payout Ratio (DPR) memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba dan membagikannya kepada pemegang saham. Semakin besar dividen yang dibagikan, maka minat investor terhadap saham perusahaan cenderung meningkat, sehingga dapat mendorong kenaikan harga saham.

Faktor lain yang memengaruhi harga saham adalah pertumbuhan laba**.** Pertumbuhan laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya dari waktu ke waktu. Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang stabil dan meningkat dipersepsikan memiliki prospek yang baik di masa depan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif terhadap harga saham.

Selanjutnya, profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi dan kinerja manajemen yang baik, sehingga meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor dan berpotensi menaikkan harga saham.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tarif pajak, kebijakan dividen, pertumbuhan laba, dan profitabilitas merupakan faktor-faktor fundamental yang diduga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Hubungan antarvariabel tersebut dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran kuantitatif sebagaimana disajikan pada Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran**.**



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan landasan teori yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Tarif pajak, kebijakan dividen, pertumbuhan laba, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2: Tarif pajak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3: Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4: Pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H5: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.